

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia bertekad untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan kebugaran jasmani. Oleh karena itu, prasarana dan sarana pendukung olah raga perlu disediakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyediaan prasarana dan sarana olah raga yang lengkap dan terpadu perlu mendapat perhatian khusus. Dengan adanya prasarana dan sarana yang lengkap, diharapkan dapat memacu prestasi olah raga baik ditingkat propinsi, nasional dan bahkan internasional.

Sebagai daerah yang sedang berkembang, Pemerintah Kabupaten Bekasi menentukan daerah Cikarang sebagai daerah untuk penyediaan prasarana dan sarana dasar olah raga melalui berbagai kebijakan penataan ruang.

Dalam penataan kawasan yang menampung prasarana dan sarana olah raga yang sekaligus akan menjadi ruang publik bagi masyarakat Cikarang, perlu diperhatikan sisi manajemen ruang secara menyeluruh terhadap kawasan yang direncanakan. Walaupun secara umum, ruang publik ini bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat, namun harus tetap mengikuti aturan-aturan dan norma-norma agar tidak merugikan kepentingan umum di dalamnya.

Salah satu fungsi utama ruang publik adalah sebagai tempat interaksi antar komunitas untuk berbagai tujuan, baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini ruang publik merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang

keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial. Di samping itu, ruang publik juga berfungsi memberikan nilai tambah bagi lingkungan, misalnya segi estetika kota, pengendalian pencemaran udara, pengendalian iklim mikro, serta memberikan “landmark” dari suatu kawasan.

Untuk meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat tadi maka perlu diperhatikan dalam merencanakan prasanana dan sarana olah raga sebagai ruang publik yang tertata dengan baik melalui penataan ruang dan pengendalian lingkungan. Dalam penataan ruang dan pengendalian lingkungan, elemen-elemen kota dan unsur-unsur arsitektur kota yang perlu diperhatikan diantaranya adalah intensitas bangunan, bentuk massa bangunan, ketinggian bangunan, garis sempadan, ruang terbuka, estetika visual, infrastruktur pendukung, dan seterusnya. Untuk itu perlu disiapkan suatu perangkat berupa Rencana Penataan Massa (Block Plan) Kawasan Gelanggang Olah Raga Kabupaten Bekasi terlebih dahulu dalam mengatur perencanaan sarana dan prasarana olah raga tersebut, khususnya stadion sepak bola yang memiliki nilai dan citra yang baik.

Stadion sepak bola merupakan panduan dalam perencanaan dan penataan suatu kawasan olah raga guna meningkatkan kualitas lingkungan melalui perancangan yang terpadu. Dalam penyusunan panduan ini perlu mengacu kepada RTRW Kabupaten Bekasi yang berlaku dan perda-perda yang berkaitan dengan penataan ruang dan penyediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial. Selain itu perlu juga diperhatikan Permendagri No. 14/1988 tentang Kawasan Hijau Perkotaan dan Permendagri No. 2/1987 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota.

1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Maksud utama dari perencanaan stadion Kawasan Gelanggang Olah Raga Cikarang ini adalah melakukan kajian-kajian baik dari sisi arsitektur, lansekap, perancangan kota, dan infrastruktur pendukung suatu kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan kegiatan olah raga untuk:

- Meningkatkan (optimalisasi) potensi lahan yang ada di Kabupaten Bekasi khususnya Cikarang, sehingga mempunyai nilai tinggi bagi perkembangan daerah tersebut.
- Membuat pedoman dalam menyediakan fasilitas publik yang terus berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhan warga Cikarang.

1.2.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan stadion sepak bola di Cikarang ini adalah untuk mewujudkan lingkungan kawasan di bagian Kabupaten Bekasi menjadi pusat kegiatan olah raga yang lengkap dan tertata dengan baik dan rapi, berkarakter khas kawasan olah raga, variatif, aman, tertib, dan asri. Selain dapat mendorong semangat masyarakat untuk berprestasi dalam bidang olah raga, ruang publik ini juga dapat mendorong peningkatan produktivitas kawasan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

- Sebagai upaya menyediakan fasilitas publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berolah raga.

- Sarana untuk menumbuhkan bibit-bibit atlit lokal maupun nasional.
- Tempat penyelenggaraan pesta olah raga berskala nasional bahkan layak untuk skala internasional.

1.2.3 Sasaran

Sedangkan sasaran dari perancangan ini adalah :

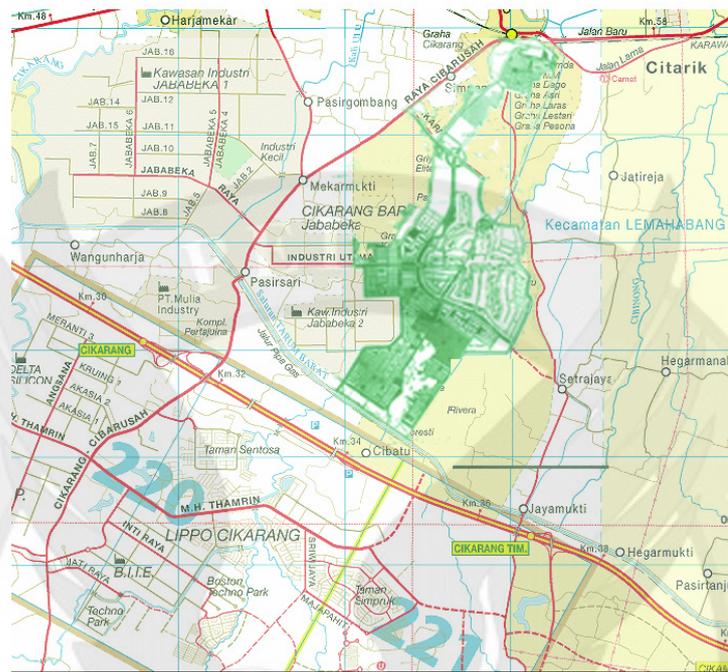
- Terciptanya suatu penataan stadion sepak bola untuk kawasan olah raga yang memenuhi persyaratan lingkungan yang teratur, aman, tertib, asri, dan memenuhi persyaratan dan standar olah raga yang berlaku.
- Tersedianya panduan dan informasi untuk dipergunakan dalam pengembangan rencana detail untuk kawasan dan bangunan olahraga Kabupaten Bekasi yang terkendali dan terpadu.

1.3 Wilayah Perencanaan

Dalam kurun waktu 10 tahun sejak RUTR ditetapkan sebagai Perda, telah banyak perubahan yang terjadi di Kabupaten Bekasi dan sekitarnya. Perubahan yang paling berpengaruh adalah dari segi administrasi wilayah, yaitu adanya pemekaran jumlah kecamatan yang semula 15 kecamatan menjadi 23 kecamatan (tahun 2001). Adapun rencana kawasan yang akan dipergunakan untuk kawasan olahraga berada di Kecamatan Cikarang Timur (lihat Gambar 1.1 Orientasi Lokasi)

Gambar 1.1

Orientasi Lokasi



Kemudian hasil kesepakatan dengan pihak Pengembang Cikarang Baru, kawasan perencanaan dipindahkan ke Desa Serta Jaya Cikarang Timur dan sebagian lahan masih berada di Desa Jaya Mukti (yang rencana semula seluruhnya berada di Desa Jaya Mukti Kecamatan Cikarang Pusat) dengan batasan sebagai berikut :

- Sisi Timur dibatasi oleh Jalan Tegal Danas
- Sisi Barat dibatasi oleh Kota Hijau Cikarang
- Sisi Utara dibatasi oleh Kota Hijau Cikarang
- Sisi Selatan dibatasi oleh lahan masyarakat Desa Jayamukti

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan bersama antara Pemerintah Kabupaten Bekasi yang diwakili Dinas Cipta Karya dengan Konsultan yang meliputi kegiatan:

1. Perumusan rencana kerja dan metoda kerja
2. Pembahasan materi (substansi dan teknis) dengan cara
 - a. Melakukan studi literatur dan studi banding tentang kawasan-kawasan olah raga yang ada dan penerapan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Gelanggang Olah Raga Kabupaten Bekasi sebagai bahan untuk menentukan kerangka referensi.
 - b. Melakukan survey lapangan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik setempat serta kebijaksanaan yang akan diterapkan pada lokasi tersebut oleh Pemerintah kabupaten Bekasi.
 - c. Melakukan analisis tentang masalah, potensi dan prospek yang ada pada kawasan tersebut.
 - d. Melakukan studi visual terhadap massa dan karakter bangunan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi materi tentang latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran, wilayah perencanaan, ruang lingkup pekerjaan, serta sistematika penyajian.

Bab 2 Gambaran Kawasan Olahraga

Bagian ini berisi pengembangan kawasan olahraga, karakteristik fungsional kawasan olahraga, ketentuan, standar dan tata cara penyediaan fasilitas olahraga serta studi banding kawasan olahraga.

Bab 3 Permasalahan

Bab ini mengulas tentang permasalahan umum dan permasalahan fisik.

Bab 4 Analisis Lingkungan Tapak

Bab ini mengulas kondisi fisik kawasan, analisis peruntukan lahan, analisis sistem sirkulasi dan penghubung, analisis ruang terbuka dan tata vegetasi.

Bab 5 Program Bangunan dan Lingkungan

Bab ini berisi dasar pertimbangan pemilihan program, program bangunan dan lingkungan, simulasi pemanfaatan ruang.

Bab 6 Konsep Perancangan

Bab ini terdiri atas konsep pengembangan kawasan, zona keselamatan, konsep sirkulasi dan pencapaian, konsep penataan fungsi, dan konsep perancangan.

1.6 Skematik Pemikiran

